

SKRIPSI

PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KONVERSI DAN NON KONVERSI LAHAN USAHATANI PADI SAWAH MENJADI LAHAN USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

***DIFFERENCES INCOME FARMERS CONVERSION
AND NON CONVERSION FARMING RICE FIELD
LAND INTO FARMING RED CHILI LAND IN BANDAR
HULUAN SUBDISTRICT SIMALUNGUN REGENCY
SUMATERA UTARA***



**Dyta Asrini Damanik
05121001083**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

SUMMARY

DYTA ASRINI DAMANIK. Differences Income Farmers Conversion and Non Conversion Farming Rice Field Land Into Farming Red Chiki Land in Bandar Huluan Subdistrict Simalungun Regency Sumatera Utara (Supervised by **YULIUS** and **MUHAMMAD ARBI**).

The purpose of this research were to (1) calculate the differences income of farmers land conversion and farmers non-conversion of land in the Bandar Tongah village Bandar Huluan subdistrict , (2) identify factors that influence farmers to convert farming rice land into farming red chili land in Bandar Tongah village Bandar Huluan subdistrict.

This research was conducted in Bandar tongah village Bandar Huluan subdistrict. The data collection was conducted in March 2016. The location determination is done intentionally (purposive) with the consideration that in the Bandar Tongah Village Bandar Huluan Subdistrict there are people who are converting land into farming rice land into farming red chili land. The method used is a survey method. The sampling method used was stratified random impartial method is by taking 6.8% of the population of farmers land conversion as many as 24 samples and 6.8% of the population of farmers non-conversion of as many as 16 samples.

Based on the research that has been carried out, (1) the income of farmers whose land conversion is higher than the income of farmers who do not convert the land, where the average income of farmers whose land conversion is Rp 114,915,881.22 per hectare per year, whereas the income of farmers who do not convert land was Rp 33,550,992.95 per hectare per year with different revenue of Rp 81,364,888.27 per hectare per year, (2) factors that positively influence the decisions of farmers in the conversion of farming rice into farming red chili are aged farmers, education level, income and the number of neighbors who do the conversion, while the factors that do not affect the decision of farmers in the conversion of land that are rice farming experience and the number of family members.

RINGKASAN

DYTA ASRINI DAMANIK. Perbedaan Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi Lahan Usahatani Padi Sawah Menjadi Lahan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara (Dibimbing oleh **YULIUS** dan **MUHAMMAD ARBI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menghitung perbedaan pendapatan petani konversi lahan dan petani non konversi lahan di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan usahatani padi sawah menjadi lahan usahatani cabai merah di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2016. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan terdapat masyarakat yang mengkonversi lahan usahatani padi sawah menjadi lahan usahatani cabai merah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis berimbang yaitu dengan mengambil 6,8% dari populasi petani konversi lahan yaitu sebanyak 24 sampel dan 6,8% dari populasi petani non konversi lahan yaitu sebanyak 16 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, (1) pendapatan petani yang melakukan konversi lahan lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani yang tidak melakukan konversi lahan, dimana rata-rata pendapatan petani yang melakukan konversi lahan adalah sebesar Rp 114.915.881,22 per hektar per tahun, sedangkan pendapatan petani yang tidak melakukan konversi lahan adalah sebesar Rp 33.550.992,95 per hektar per tahun dengan beda pendapatan sebesar Rp 81.364.888,27 per hektar per tahun, (2) faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi lahan usahatani padi sawah menjadi usahatani cabai merah yaitu umur petani, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tetangga yang melakukan konversi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh positif terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi lahan yaitu pengalaman usahatani padi dan jumlah anggota keluarga.

SKRIPSI

PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KONVERSU DAN NON KONVERSI LAHAN USAHATANI PADI SAWAH MENJADI LAHAN USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**Dyta Asrini Damanik
05121001083**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI PELAKU DAN NON PELAKU KONVERSI LAHAN USAHATANI PADI SAWAH MENJADI LAHAN USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

SKRIPSI

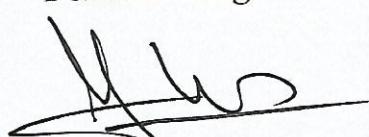
Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

Dyta Asrini Damanik
05121001083

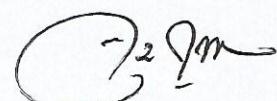
Indralaya, Juni 2016

Pembimbing I



Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001

Pembimbing II



Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 196002111985031002

Skripsi dengan judul "Perbedaan Pendapatan Petani Pelaku Dan Non Pelaku Konversi Lahan Usahatani Padi Sawah Menjadi Lahan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara" oleh Dyta Asrini Damanik telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------------------------|
| 1 Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001 | Ketua | (..... <i>me</i>) |
| 2 Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001 | Sekretaris | (..... <i>zgjw</i>) |
| 3 Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005 | Anggota | (..... <i>ABU</i>) |
| 4 Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001 | Anggota | (..... <i>pk</i>) |
| 5 Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001 | Anggota | (..... <i>afif</i>) |

Indralaya, Juli 2016

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP.196002111985031002



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyta Asrini Damanik

NIM : 05121001083

Judul : Perbedaan Pendapatan Petani Pelaku dan Non Pelaku Konversi Lahan Usahatani Padi Sawah menjadi Lahan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2016

Dyta Asrini Damanik

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 1 September 1994 di Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan orang tua bernama Dapot Damanik dan Yos Rosmini Sinaga.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 091673 Bandar Tongah, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009 di SMP YP Teladan Pematangsiantar, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama kuliah pernah menjadi anggota Komisi II Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian periode 2013-2014 dan penulis menjadi Ketua Dewan Pengawa Organisasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Periode 2014-2015. Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian dengan judul “Perbedaan Pendapatan Petani Pelaku dan Non Pelaku Konversi Lahan Usahatani Padi Sawah menjadi Lahan Usahatani Cabai Merah di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tersayang, ayahku Dapot Damanik, ibuku Yos Rosmini Sinaga dan adikku Yoda Meyrohfii Damanik yang selalu mendoakan dalam diam, memberi dukungan, semangat, dukungan materi, dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis. Kepada ayah dan ibu yang sudah memberi ide dan masukan juga menemani penulis selama penelitian.
2. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Ir. Julius, M.M. dan bapak Muhammad Arby, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan dan membantu penulis mulai awal hingga selesaiya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si., Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberi kritik saran dan masukan sehingga skripsi ini dalam diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar yang berada di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, staf tata usaha Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis.
6. Sahabatku, teman berbagi, kakakku Patricia Nazrani Manik yang telah menemani dan sering berbagi dengan penulis mulai awal merantau di Indralaya atas dukungan, bantuannya,kebersamaan dan kesediaan waktunya menemani penulis dalam suka maupun duka selama kita di Indralaya.

7. Sahabatku, teman berbagi sekaligus kakak Agung Dwi Handoko atas dukungannya, bantuannya, kebersamaannya dan kesedian waktunya menemani penulis dalam suka maupun duka sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman terbaikku, Anggia Nurfitri, Ananda Putri Fajarwati, Etty Apridah Lubis, Fatma Ronara, Mona Pratiwi dan Zara Widya Karlina dan juga kakak sekaligus sahabat Chitran Simarna atas dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama ini dan semoga komunikasi kita tetap terjaga.
9. Seluruh keluarga Agribisnis 2012 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas kebersamaannya, atas suka duka dalam kegiatan belajar kita.
10. Saudara-saudariku Persada 2012 Elo, Desni, Neci, Fani, Wanti, Rollis, Hardi, Roy, Parto, Kim, Dolli atas kebersamaannya selama di Indralaya ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki laporan hasil penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Indralaya, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Usahatani Padi	5
2.1.1.1. Persemaian	6
2.1.1.2. Pengolahan Lahan	6
2.1.1.3. Pemupukan.....	6
2.1.1.4. Penyulaman dan Penyiangan Gulma	7
2.1.1.5. Pengendalian Hama Penyakit.....	7
2.1.1.6. Panen dan Pasca Panen	8
2.1.2. Usahatani Cabai Merah.....	9
2.1.2.1. Persiapan Lahan	10
2.1.2.2. Pembibitan	10
2.1.2.3. Penanaman	11
2.1.2.4. Pemeliharaan Tanaman	11
2.1.2.5. Panen dan Pasca Panen	12
2.1.3. Konsepsi Konversi Lahan	13
2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	14
2.1.3.1.1. Umur Petani	14
2.1.3.1.2. Tingkat Pendidikan	14
2.1.3.1.3. Pendapatan Usahatani	15
2.1.3.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	15

	Halaman
2.1.3.1.5. Jumlah Tetangga yang Mengkonversi Lahan	16
2.1.3.1.6. Luas Lahan	16
2.1.3.2. Pola Konversi Lahan	16
2.1.4. Konsepsi Pendapatan Usahatani	17
2.1.4.1. Penerimaan	17
2.1.4.2. Biaya Produksi	18
2.1.4.2.1. Biaya Tetap	18
2.1.4.2.2. Biaya Variabel	18
2.2. Model Pendekatan	18
2.3. Hipotesis	20
2.4. Batasan Operasional	20
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
3.1. Waktu dan Tempat	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan Data	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Keadaan Umum Desa Bandar Tongah	28
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah	28
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi	29
4.1.3. Jumlah Penduduk	29
4.1.4. Mata Pencaharian Penduduk	30
4.1.5. Sarana dan Prasarana	31
4.1.5.1. Transportasi	31
4.1.5.2. Komunikasi	31
4.1.5.3. Pendidikan	31
4.1.5.4. Kesehatan dan Keagamaan	32
4.2. Karakteristik Petani Contoh	32
4.2.1. Umur Petani	33
4.2.2. Pengalaman Usahatani	33

	Halaman
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga.....	34
4.2.4. Tingkat Pendidikan	35
4.2.5. Luas Lahan	35
4.3. Keadaan Umum Pertanian	36
4.3.1. Usahatani Padi Sawah.....	36
4.3.2. Usahatani Cabai Merah.....	39
4.4. Perbedaan Pendapatan Petani Non Konversi Lahan dan Konversi Lahan.....	42
4.4.1. Biaya Produksi Petani Non Konversi Lahan dan Konversi Lahan ..	42
4.4.1.1. Biaya Tetap	42
4.4.1.2. Biaya Variabel	45
4.4.1.3. Biaya Produksi Total.....	48
4.4.2. Penerimaan Petani Non Konversi Lahan dan Konversi Lahan.....	49
4.4.3. Perbedaan Pendapatan Petani Non Konversi Lahan dan Konversi Lahan.....	50
4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi Lahan Usahatani Padi Sawah Menjadi Lahan Usahatani Cabai Merah	52
4.5.1. Umur Petani	54
4.5.2. Pengalaman Usahatani Padi	54
4.5.3. Tingkat Pendidikan	55
4.5.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	55
4.5.5. Pendapatan	56
4.5.6. Jumlah Tetangga yang Melakukan Konversi Lahan.....	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Metode Penarikan Contoh pada Petani yang Melakukan Konversi Lahan dan yang Tidak Melakukan Konversi Lahan	22
Tabel 4.1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Bandar Tongah.....	29
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Desa Bandar Tongah Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bandar Tongah	30
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan di Desa Bandar Tongah	32
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur di Desa Bandar Tongah	33
Tabel 4.6. Pengalaman Usahatani Padi Petani Contoh di Desa Bandar Tongah.....	34
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Bandar Tongah.....	34
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Bandar Tongah ..	35
Tabel 4.9. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Bandar Tongah.....	36
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Oleh Petani Contoh di Desa Bandar Tongah	41
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Oleh Petani Contoh di Desa Bandar Tongah	44
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Produksi Total yang Dikeluarkan Oleh Petani Contoh di Desa Bandar Tongah	46
Tabel 4.13. Rata-Rata Penerimaan yang Diperoleh Oleh Petani Contoh di Desa Bandar Tongah.....	47
Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan yang Diperoleh Oleh Petani Contoh di Desa Bandar Tongah.....	49
Tabel 4.15. Hasil Uji Mann-Whitney Perbedaan Pendapatan Usahatani yang Diterima Petani Non Konversi Lahan dan Petani Konversi Lahan	50
Tabel 4.16. Hasil Perhitungan <i>Partial Test</i> dari Outpur <i>Binary Logistic</i> dengan Program SPSS 16.0.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	19
Gambar 4.1. Penyemaian Benih Padi di Desa Bandar Tongah.....	37
Gambar 4.2. Padi Berumur 4 Hari Setelah Penanaman	38
Gambar 4.3. Lahan Padi Sawah yang Telah Dikonversi Menjadi Lahan Cabai Merah di Desa Bandar Tongah	39
Gambar 4.4. Lahan Usahatani Cabai Merah Setalah Pengolahan Lahan Pertama	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Kecamatan Bandar Huluan	60
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh di Desa Bandar Tongah	61
Lampiran 3. Biaya Benih Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan	63
Lampiran 4. Biaya Pupuk Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan.....	64
Lampiran 5. Biaya Pestisida Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan	66
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan	69
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan	72
Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan di Desa Bandar Tongah	74
Lampiran 9. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan	75
Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan.....	76
Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Non Konversi Lahan.....	77
Lampiran 12. Biaya Benih Cabai Merah Petani Konversi Lahan	78
Lampiran 13. Biaya Pupuk Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	79
Lampiran 14. Biaya Pupuk Perangsang Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan	83
Lampiran 15. Biaya Pestisida Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	86
Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan	87

Halaman

Lampiran 17. Biaya Mulsa Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	90
Lampiran 18. Biaya Polybag Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	91
Lampiran 19. Biaya Isi Polybag Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	92
Lampiran 20. Biaya Tali Rapia Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	93
Lampiran 21. Biaya Benang Nylon Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan	94
Lampiran 22. Biaya Tali Atom Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	95
Lampiran 23. Biaya Bambu Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	96
Lampiran 24. Biaya Cangkir Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	97
Lampiran 25. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan	98
Lampiran 26. Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	101
Lampiran 27. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	102
Lampiran 28. Penerimaan Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	103
Lampiran 29. Pendapatan Usahatani Cabai Merah Petani Konversi Lahan.....	104
Lampiran 30. Hasil Uji Normalitas dan Uji Mann-Whitney	105
Lampiran 31. Hasil Output SPSS Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan sawah memiliki arti penting bagi sektor pertanian pangan, yakni sebagai media aktivitas bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan pokok (khususnya padi) bagi kebutuhan manusia. Seiring perkembangan zaman, dinamika gerak pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk, eksistensi lahan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius terkait dengan keberadaan lahan sawah adalah makin maraknya alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lainnya (Iqbal, 2007). Munir (2008) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazim disebut dengan konversi lahan sebagai perubahan penggunaan atau fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan sendiri.

Konversi atau alih fungsi lahan memiliki pengertian perubahan penggunaan lahan oleh manusia. Alih fungsi lahan dapat bersifat permanen dan bersifat sementara. Konversi lahan bersifat permanen terjadi ketika lahan sawah beririgasi teknis berubah menjadi kawasan pemukiman atau industri. Tetapi jika perubahan tersebut menjadi perkebunan tebu, maka konversi lahan sawah bersifat sementara (Utomo, 1992 dalam Hidayati, 2013).

Ada 3 (tiga) faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu : (1) faktor eksternal, merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan (fisik maupun spasial); demografi maupun ekonomi, (2) faktor internal, lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan; (3) faktor kebijakan, merupakan aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian (Kustiawan, 1997 dalam Danapriatna, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor lain penyebab konversi lahan. Pertumbuhan ekonomi menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Dengan kondisi demikian, diduga permintaan

terhadap lahan untuk penggunaan hal tersebut semakin meningkat. Akibatnya banyak lahan sawah, terutama yang berada disekitar perkotaan mengalami alih fungsi lahan ke penggunaan tersebut (Ilham, 2005).

Secara ekonomi alih fungsi lahan yang dilakukan petani baik melalui transaksi penjualan ke pihak lain ataupun mengganti pada usaha non padi merupakan keputusan yang rasional. Sebab dengan keputusan tersebut petani berekspektasi pendapatan totalnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat (Ilham, 2005). Disamping itu, Dinaryanti (2014) mengatakan dalam sektor pertanian itu sendiri, kurangnya insentif pada usahatani lahan sawah diduga akan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan ke tanaman pertanian lainnya. Alih fungsi lahan sawah ke tanaman pertanian lainnya dilakukan petani dengan anggapan bahwa menanam tanaman pertanian lainnya lebih menguntungkan.

Cabai merah (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran penting. Cabai merah merupakan bahan sebuah masakan sehingga cabai merah sangat diperlukan oleh sebagian besar ibu rumah tangga sebagai pelengkap bumbu dapur. Tanaman cabai merah sebagai salah satu tanaman hortikultura, merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia. Hal ini dikarenakan produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, dan nilai gizinya yang baik, cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Cabai merah juga masih belum bisa disubstitusi sehingga keberadaannya sangat penting. Pemasaran cabai dapat dilakukan dalam bentuk segar, kering, bubuk sebagai bahan dasar industri maupun dalam bentuk pasta cabai (Triwidyaningsih, 2011).

Alasan penting pengembangan komoditas cabai merah yaitu cabai merah merupakan komoditas yang bernilai tinggi, merupakan komoditas unggulan nasional dan daerah, menduduki posisi penting dalam menu pangan walaupun diperlukannya dalam jumlah kecil namun dikonsumsi setiap hari oleh hampir seluruh penduduk Indonesia, memiliki beragam tujuan pasar baik pasar tradisional, pasar modern maupun industri pengolahan (Saptana, 2012).

Pengusahaan usahatani cabai di Sumatera Utara cukup tinggi. Mayoritas kabupaten dan kota menanam cabai merah. Hasil produksi cabai di Sumatera Utara pada Juni 2015 meningkat dibanding produksi Juni 2014 dengan daerah penghasil cabai terbanyak adalah Kabupaten Simalungun dengan produksi mencapai 27.499 ton/ha (Marbun, 2015).

Kabupaten Simalungun merupakan daerah dengan urutan kedua yang memiliki luas panen padi sawah terluas setelah Kabupaten Deli Serdang di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2011 luas panen padi sawah di Kabupaten Simalungun yaitu 82.349 hektar dan terus menurun hingga tahun 2013 luasnya menjadi 74.946 hektar. Berbanding lurus dengan menurunnya luas panen padi sawah, rata-rata produksi padi sawah pertahun di Kabupaten Simalungun pun menurun. Produksi padi pada tahun 2011 sebesar 471.162 ton/ha, dan terus menurun pada tahun 2012 dan 2013 secara berturut-turut sebesar 440.993 ton/ha dan 436.663 ton. Kondisi ini menjadi salah satu fakta bahwa petani melakukan konversi lahan sawah ke penggunaan lain (BPS Kabupaten Simalungun, 2014).

Kabupaten Simalungun terdiri dari 31 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bandar Huluan. Kecamatan Bandar Huluan merupakan kecamatan yang memiliki berbagai sektor pertanian, salah satunya sektor pertanian tanaman pangan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Bandar Huluan merupakan penduduk yang bermata pencarian sebagai petani. Penggunaan lahan di kecamatan sebesar 7,77 persen untuk pertanian lahan sawah, 81,25 persen untuk pertanian non sawah, dan sisanya 10,98 persen untuk non pertanian (BPS Kabupaten Simalungun, 2011). Lahan sawah yang ada di Kecamatan Bandar Huluan merupakan lahan sawah dengan sistem irigasi teknis.

Kecamatan Bandar Huluan terdiri dari 10 desa, dan Desa Bandar Tongah merupakan desa yang memiliki luas lahan sawah terluas dengan luas 660 hektar dengan produksi sebesar 3.630 ton (BPS Kabupaten Simalungun, 2011). Namun luas lahan padi sawah di desa ini mengalami penurunan setiap tahunnya yang salah satu penyebabnya adalah pengkonversian lahan usahatani padi sawah menjadi usahatani cabai merah.

Petani di Desa Bandar Tongah sendiri juga banyak mengusahakan usahatani cabai merah. Para petani ini yang dulunya menanam padi sawah beralih fungsi ke

usahatani cabai merah dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini dimulai sejak tahun 2008. Sehingga saat ini, penggunaan lahan untuk usahatani cabai merah sudah mencapai 60 persen dari luas lahan sawah. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konversi lahan usahatani padi sawah menjadi lahan usahatani cabai merah terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa besar beda pendapatan petani konversi lahan dan petani non konversi lahan di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan usahatani padi sawah menjadi lahan usahatani cabai merah di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghitung perbedaan pendapatan petani konversi lahan dan petani non konversi lahan di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan usahatani padi sawah menjadi lahan usahatani cabai merah di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan.

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai bekal ilmu pengembangan dan bekal dimasa yang akan datang dan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.